Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 2 ISSN: 2962-2743

Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Perilaku Belajar Siswa

(The Influence of Teacher Communication on Student Learning Behavior)

[1]Marlin S. Helidu, [2]Heldy Vanni Alam, [3]Agil Bahsoan, [4]Rosman Ilato, [5]Ardiansyah
[1,3,5]Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[2]Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[4]Pasca Sarjana Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
[1]marlinhelidu937@gmail.com, [2]heldy.alam@ung.ac.id, [3]agil@ung.ac.id, [4]rosman_ilato@yahoo.co.id, [5]ardiansyah@ung.ac.id

Article Info

Article history:

Received: August 16, 2022
Revised: September 9, 2022
Accepted: September 15, 2022

Keywords:

Komunikasi Guru
Perilaku Belajar
Siswa SMP

Abstract

The present research aimed to figure out the effect to teacher communication on students learning behavior at SMP Negeri 6 Satap Tibawa, Gorontalo Regency. This study employed a quantitative approach with survey research methods. The data used were primary data obtained by scattering questionnaires to students of SMP Negeri 6 Satap Tibawa, Gorontalo Regency. Besides, the samples in this research were 51 respondents. The data analysis technique used simple linear regression. The research finding discovered that there was an effect of teacher communication on students learning behavior at SMP Negeri 6 Satap Tibawa, Gorontalo Regency. The effect of teacher communication on students learning behavior was 24.9%, while the remaining 75.1 was affected by variables that were not examined in this research

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *Survei*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner pada Siswa SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Jumlah Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 51 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai regresi dan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif komunikasi guru terhadap perilaku belajar siswa SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Besaran pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa 24,9% sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Corresponding Author:

Marlin S. Helidu
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Gorontalo
E-mail: marlinhelidu937@gmail.com

©2022 The Author(s). This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/). Published by TRANSBAHASA, Gorontalo, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa serta dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negaranya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik juga harus memiliki etika dan perilaku yang baik. Perilaku baik buruknya peserta didik merupakan respon yang diberikan selama pembelajaran. Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman pada pelajaran yang menentukan hasil prestasi belajar, akan tetapi bila prestasi belajar kurang hal ini dikarenakan perilaku belajar yang tidak baik. Perilaku belajar yang ditunjukkan sesuai dengan Syah dalam Afif dan Fajriyani (2015:292) perilaku belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku baik dalam proses belajar, akan tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar, ini berarti berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar dapat terjadi apabila seseorang mau berusaha dalam meraih sesuatu. Usaha ini sama dengan aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, informasi terkait perilaku belajar siswa di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo, dari data yang saya peroleh terkait perilaku belajar siswa menunjukkan bahwa perilaku siswa masih kurang baik. Berdasarkan hal tersebut dijelaskan bahwa banyak bentuk-bentuk perilaku siswa yang timbul pada saat pembelajaran, seperti ada beberapa siswa yang kurang cepat dalam menanggapi apa yang dijelaskan oleh guru, respon yang diberikan oleh siswa pada saat pembelajaran masih dikatakan kurang baik, siswa kurang berantusias dalam pembelajaran berlangsung, dan ada beberapa siswa kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dalam memperhatikan hal tersebut maka guru harus terus meningkatkan komunikasinya agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

Komunikasi guru sangat penting bahkan mutlak, hal itu sangat membantu dalam menjalankan tugas mengajar dan pembelajaran disekolah. Tanpa komunikasi proses pembelajaran akan menjadi monoton dan membosankan. Oleh karena itu komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses tersebut. Guru dalam hal ini memegang penuh tanggung jawab sebagai orang tua kedua bagi siswa selama siswa berada ada dalam lingkungan sekolah untuk membimbing serta mengarahkan peserta didiknya, tetapi guru juga dirancang sebaik mungkin agar dapat memotivasi peserta didik agar dapat berkreasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya tekanan. Menurut Syaiful (2012:32) Komunikasi guru adalah kemampuan guru memberikan bimbingan kepada muridnya yang didalamnya terjadi sebuah interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dengan baik, baik itu terjadi secara formal atau tidak formal, langsung maupun tidak langsung.

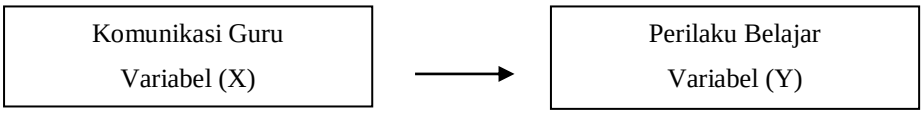
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya merupakan situasi atau peristiwa. Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat sebuah deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:29) metode deskriptif adalah metode yang dugunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Sementara dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan sebuah teknik dalam penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil daripada populasi yang diteliti, agar nantinya menemukan kejadian yang relative dan ditemukannya hubungan antara variabel. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen), Sugiyono (2013:6).

Penelitian ini akan dilaksnakan menggunakan metode kuantitatif. Ini menggambarkan tentang pengaruh komunikasi guru terhadap perilaku belajar di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Indikator masalah dari tiap-tiap variabel yang akan diteliti dapat dilihat melalui metode ini, baik komunikasi guru (indevendent variabel) sebagai variabel bebas maupun perilaku belajar (dependent variabel) sebagai variabel terkait.

Adapun desain penelitian yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. *Desain Penelitian*

2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Adapun jumlah siswa yang akan peneliti jadikan sebagai populasi adalah 51 siswa.

Tabel 1. *Populasi Penelitian*

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	12
2	VIII	21
3	IX	18
Jumlah		**51**

Sumber: SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo

2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dalam sampel apabila subjek kurang 100, lebih baik diambil semua. Dalam peneliti ini, peneliti mengambil Seluruhnya siswa yang berada di SMP Negeri 6 Satap Tibawa kabupaten Gorontalo yang berjumlah 51 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Pengujian Kualitas Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari instrument dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Sehingga kuisioner dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

3.1.1.1. Variabel Komunikasi Guru (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Komunikasi Guru dalam penelitian ini sebanyak 10 pernyataan dengan 51 jumlah responden (**n=51)**. Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. *Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Guru (X)*

Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel} (n=51)	Keterangan	Status
1	0,535	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
2	0,517	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
3	0,564	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
4	0,449	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
5	0,441	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
6	0,606	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
7	0,462	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
8	0,652	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
9	0,594	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
10	0,713	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai **r-tabel** didapatkan dari tabel *rho* dimana df=n – 2 (n= 51 – 2 = 49) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,270. Dengan demikian dari 10 (sepuluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel Komunikasi Guru ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r_{tabel} 0,270. Sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3.1.1.2. Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Belajar dalam penelitian ini sebanyak 20 pernyataan dengan 51 jumlah responden (**n= 51)**. Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. *Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar (Y)*

Pernyataan	r_{Hitung}	r_{Tabel} (n=51)	Keterangan	Status
1	0,482	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
2	0,642	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
3	0,749	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
4	0,562	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
5	0,675	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
6	0,706	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
7	0,600	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
8	0,642	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
9	0,650	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
10	0,590	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
11	0,735	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
12	0,490	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
13	0,513	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
14	0,401	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
15	0,525	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
16	0,333	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
17	0,421	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
18	0,671	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
19	0,734	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid
20	0,551	0,270	$r_{Hitung} > r_{Tabel}$	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan pengujian validitas pernyataan dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabel. Nilai **r-tabel** didapatkan dari tabel *rho* dimana df= n – 2 (n = 51 – 2 = 49) dan tingkat signifikan 5% maka nilai r-tabel sebesar 0,270. Dengan demikian dari 20 (dua puluh) pernyataan yang digunakan untuk mengukur validitas dari variabel perilaku belajar siswa ditemukan bahwa semua pernyataan telah memiliki nilai r-hitung lebih besar dari rtabel 0,270.sehingga dikatakan memenuhi uji validitas dan digunakan untuk pengumpulan datapenelitian.

Lebih lanjut, pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha Cronbach* jika nilai Alpha melebihi atau sama dengan 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan sebaliknya (Ghozali, 2015). Hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1.3. Variabel Komunikasi Guru (X)

Pengujian reliabilitas untuk variabel komunikasi guru disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. *Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Komunikasi Guru (X)*

Variabel	Koefisien Realibilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status

Komunikasi Guru	0,745	0,6	Nilai *Cronbah Alpa* lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha croncbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel Komunikasi Guru diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,745. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukan bahwa instrument yang digunakan pada variabelkomunikasi guru dalam penelitian inidapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.1.1.4. Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y)

Pengujian reliabilitas untuk variabel perilaku belajar siswa disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. *Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y)*

Variabel	Koefisien Realibilitass	Angka Acuan	Keterangan	Status
Perilaku Belajar Siswa	0,894	0,6	Nilai *Cronbah Alpa* lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha croncbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel perilaku belajar siswa diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,894. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukan bahwa instrumen yang digunakan pada variabelperilaku belajar siswadalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3.1.2. Analisis Deskriptif Variabel

Salah satu analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai objek/variabel yang diteliti. Analisis deskritif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Mean* yaitu untuk mengetahui nilai rata-rata dari variabel yang diteliti beserta setiap indikatornya, sehingga analisis deskritif ini dapat menggambarkan secara umum data yang telah dikumpulkan dilapangan. Menurut Sudjana (2016 : 138) *mean* berarti nilai rata-rata yang mencirikan sekelompok bilangan. *Mean* dipetakan kerentang skala dengan menggunakan interval. Menurut Sudjana (2016) interval tersebut didapatkan dari suatu perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Sedangkan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai dari

1 sampai 5. Jika dimasukkan ke dalam rumus maka hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0{,}80$$

Sehingga rentang skala yang dihasilkan adalah sebagai berikut:
1,00 – 1,80 = Tidak Baik
1,81 – 2,60 = Kurang Baik
2,61 – 3,40 = Cukup Baik
3,41 – 4,20 = Baik
4,21 – 5,00 = Sangat Baik

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing pernyataan disajikan sebagai berikut:

3.1.2.1. Variabel Komunikasi Guru (X)

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel komunikasi guru disajikan untuk setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 6. *Hasil Analisis Deskriptif Variabel Komunikasi Guru (X)*

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Komunikasi Verbal	X_1	51	4.73	Sangat Baik
	X_2	51	4.33	Sangat Baik
	X_3	51	4.00	Baik
	X_4	51	4.45	Sangat Baik
	X_5	51	4.29	Sangat Baik
	T_Indikator		4.36	Sangat Baik
Komunikasi Non Verbal	X_6	51	4.43	Sangat Baik
	X_7	51	3.27	Baik
	X_8	51	4.08	Baik
	X_9	51	4.45	Sangat Baik
	X_10	51	4.16	Baik
	T_Indikator		4.08	Baik
Total_X		51	4.22	Sangat Baik
Valid N (listwise)		51		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel komunikasi guru pada tabel diatas masuk dalam kategori sangat baik dengan angka 4,22. Dari kedua indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator komunikasi guru berada pada kategori sangat baik, sementara untuk indikator komunikasi non verbal sudah masuk dalam kategori baik menurut siswa di SMP Negeri 6Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Hal ini berarti komunikasi guru dengan siswa yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

3.1.2.2. Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y)

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel perilaku belajar siswa disajikan untuk setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 7. *Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Belajar Siswa (Y)*

Indikator	**Pernyataan**	**N**	**Mean**	**Kesimpulan**
Tanggap	Y_11	51	4.14	Baik

	Y_12	51	4.04	Baik
	Y_13	51	4.12	Baik
	Y_14	51	4.18	Baik
	Y_15	51	4.06	Baik
	T_Indikator		4.11	Baik
Responsif	Y_16	51	4.14	Baik
	Y_17	51	3.80	Baik
	Y_18	51	4.24	Sangat Baik
	Y_19	51	4.31	Sangat Baik
	Y_20	51	4.08	Baik
	T_Indikator		4.11	Baik
Antusias	Y_21	51	4.00	Baik
	Y_22	51	4.02	Baik
	Y_23	51	4.10	Baik
	Y_24	51	4.14	Baik
	Y_25	51	4.24	Sangat Baik
	T_Indikator		4.01	Baik
Tanggung Jawab	Y_26	51	4.02	Baik
	Y_27	51	4.12	Baik
	Y_28	51	4.33	Sangat Baik
	Y_29	51	4.29	Sangat Baik
	Y_30	51	4.27	Sangat Baik
	T_Indikator		4.21	Sangat Baik
Total_Y		51	4.11	Baik
Valid N (listwise)		51		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel perilaku belajar siswa pada tabel di atas sudah masuk dalam kategori baik dengan angka 4.11. Dari keempat indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator tanggap berada pada kategori baik, untuk indikator responsive juga berada pada kategori baik, sementara untuk indikator antusias juga berada pada kategori baik dan bertanggung jawab sudah masuk dalam kategori baik menurut siswa di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Hal ini berarti perilaku belajar siswa dapat dikatakan baik.

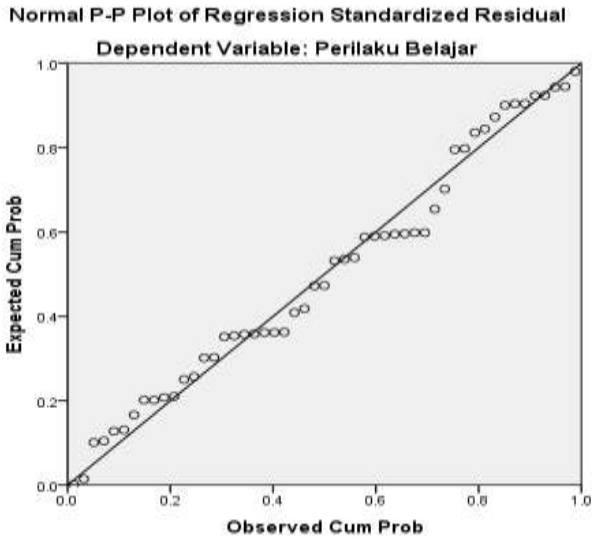
3.1.3. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smimmov test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pengujian Normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis
   H0 : data variabel dependent berdistribusi normal
   H1 : data variabel dependent berdistribusi tidak normal
2. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%

3. Penentuan Statistik Uji
   Dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Plot*
4. Penentuan Kriteria Uji
   Dengan menggunakan *Non Probability Plot*, dikatakan normal jika mengikuti garis diagonal
5. Kesimpulan
   Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal. Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 2. *Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya kriteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifkansi>0,05 berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifkansi< 0,05 berarti data pada variable terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

Tabel 8. *Tabel Hasil Uji Normalitas Data*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.57303212

Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* Z sebesar 0,107 dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.1.4. Analisis Regresi

3.1.4.1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. *Hasil Uji Analisis Regresi*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.572	10.974		3.515	.001
	Komunikasi	.1.020	.253	.499	4.029	.000

a. DependentVariable:Perilaku Belajar

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 38.572 + 1.020X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

a. Jika tidak terdapat pengaruh dari variabel komunikasi guru (pengaruhnya tidak signifikan), maka rata-rata perilaku belajar siswa adalah sebesar 38.572 satuan.
b. Setiap perubahan variabel komunikasi guru akan mempengaruhi perilaku belajar siswa sebesar 1,020 satuan.
c. Terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap perilaku belajar siswa

3.1.4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (komunikasi guru)terhadap variabel terikat yakni perilaku belajar siswa. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. *Hasil Uji Parsial (Uji t)*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.572	10.974		3..515	.001
	Komunikasi Guru	.1.020	.253	.499	4.029	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar n – k – 1 = 51 – 1 – 1 = 49 diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00958. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung 4,029> t-tabel 2,00958 dan nilai signifikansi 0,000< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel komunikasi guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo (Y).

3.1.4.3. Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. *Koefisien Determinasi*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499[a]	.249	.234	6.640

a. Predictors: (Constant), Komunikasi

b. Dependent Variable: Perilaku Belajar

Berdasarkan hasil di atas diperoleh R-Square sebesar 0,249. Nilai ini berarti bahwa sebesar 24,9 % variabilitas mengenai perilaku belajar siswa di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat diterangkan oleh komunikasi guru, sedangkan sisanya sebesar 75,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiric terbukti variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah komunikasi guru (variabel X) dan variabel terikat adalah perilaku belajar (variabel Y) Siswa SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dicantumkan sebelumnya yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh komunikasi guru terhadap

perilaku belajar siswa SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo, maka diperoleh pengaruh antara variabel komunikasi guru dan perilaku belajar siswa.

Perilaku diartikan sebagai suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar dalam psikologi pendidikan diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Aunur Rahman (2012:185) mendefinisikan perilaku belajar sebagai kebiasaan belajar siswa yang telah berlangsung lama sehingga memberikan karakteristik tertentu terhadap aktivitas belajarnya. Menurut Yudhawati dan Haryanto (2012:22) Perilaku belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri organisme tersebut. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ternyata, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian komunikasinya.

Cara menumbuhkan dan meningkatkan keyakinan peserta didik bahwa ia mampu, yaitu membangun komunikasi dengan menciptakan hubungan yang baik, guru tidak dapat membantu masalah belajar siswa, memotivasi, meyakinkan dan membimbing siswa untuk dapat berhasil dalam belajar. Hal tersebut sependapat dengan Dirman dan Cicih (2014:1) "Melalui komunikasi, guru dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran". Komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik (interaksi antara guru dengan peserta didik), pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dimengerti oleh penerima pesan/peserta didik. Sesuai dengan Syadulloh, dkk dalam Dirman dkk, (2014:53) "Pendidikan berarti komunikasi berarti berhubungan timbal balik, seolah bercakap-cakap antara kedua belah pihak, bukan sekedar bercerita". Antara peserta didik dan pendidik harus ada hubungan timbal balik. Terjadinya hubungan tidak hanya dari guru melainkan juga dari peserta didik.Keterampilan berkomunikasi dengan siswa sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran (Harapan, 2014:4) dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, garagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunikasi guru juga dapat mengubah perilaku siswa dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* ini menunjukkan bahwa hasilnya masih belum maksimal dimana dalam penelitian

ini, tingkat kelas yang digunakan berbeda-beda, yakni kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX, dari ketiga tingkat ini, terutama kelas VII, yaitu faktor belajarnya yang berbeda, pemikirannya masih bawaan dari pendidikan sebelumnya yakni pendidikan dasar (SD).

Hal dapat dikatakan seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya ditemukan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa, semakin baik pula perilaku belajar siswa di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Dirman dan Cicih (2014:1) "Melalui komunikasi, guru dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran". Komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2009:229) perilaku belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku karena perubahan tingkah laku seseorang dalam proses belajar disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi dalam perubahan perilaku yang tidak bisa dijelaskan atas dasar kecenderungan responden pembawaan, kematangan atau keadaan sesuai seseorang (misalnya kelelahan atau pengaruh obat). Tanpa komunikasi yang baik (interaksi antara guru dengan peserta didik), pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dimengerti oleh penerima pesan/peserta didik.

Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil analisis statistik deskriptif variabel. Dimana dari hasil analisis untuk variable komunikasi guru berada pada kategori sangat baik. Indikator yang diangkat dalam variabel ini, yaitu komunikasi verbal masuk pada kategori sangat baik berdasarkan respons dari siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kemudian indikator komunikasi non verbal, direspon oleh siswa dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru yang dilakukan oleh guru pada siswa di SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat dikatakan berhasil dan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Dengan komunikasi guru yang dilakukan oleh guru berimplikasi pada perilaku belajar siswa yang meningkat pula. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel perilaku belajar siswa dimana sudah masuk pada kategori baik. Indikator yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tanggap, responsif, antusias dan bertanggung jawab sudah berada pada kategori baik. Dengan demikian adanya komunikasi guru yang diterapkan oleh guru kepada siswa dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan perilaku belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan awal dari dilakukannya komunikasi guru dengan siswa, yaitu Melalui komunikasi guru dapat mengubah perilaku siswa dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Nana Sudjana (2003:31) mengemukakan ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, yaitu: 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebegai pemberi aksi dan penerima aksi. Guru aktif siswa pasif (ceramah). 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relative sama. 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan satu siswa lainnya. Proses

belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengejaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Dengan demikian komunikasi banyak arah ini dapat dinyatakan berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa, dimana hal ini dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada siswa. Melalui komunikasi guru juga dapat mengubah perilaku siswa dan menggerakkan siswa untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para siswa yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Shazlinda (2019), Gustin (2021), dan Jasman (2017) yang menyatakan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas menjelaskan dan menyimpulkan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka akan semakin baik pula perilaku belajar siswa, sebaliknya apabila komunikasi guru dengan siswa kurang baik maka akan berpengaruh pula terhadap perilaku belajarnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa SMP Negeri 6 Satap Tibawa Kabupaten Gorontalo. Ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi guru dengan siswa maka semakin baik pula perilaku belajar siswa.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan lagi komunikasinya agar siswa dapat dengan mudah menanggapi atau meresponi setiap proses pembelajaran berlangsung. (2) Bagi siswa diharapkan lebih antusias lagi dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

Afif, A., & Fajriani, K. (2015). *Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh Ototriter Orang Tua.* Auladuna.

Aksara. (2012). Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Belajar mata pelajaran Ips Terpadu di SMP. *Jurnal Pendidkan dan Pembelajaran.*

Arikunto. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.

Arikunto. (2007). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta.

Arni, M. (2016). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.

Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.

Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.

Denim, S. (2013). *Media Komunikasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Dirman. (2014). *Komunikasi dengan Peserta Didik (dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa).* PT Rineka Cipta.

Efendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Remadja Karya.

Fathurrohman, I. (2018). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Khazanah Akademia.

Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara

Harapan, E., & Ahmad S. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi*. Rajawali

Irwanto, Nur dan Suryana, Yusuf. 2016. *Kompetensi Pedagogik.* Genta Group

Muhamad, A. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara

Nana, S. (2003). Dasar-*Dasar Proses Belajar Mengajar,* Sinar Baru Algensindo

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media

Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. PT Rineka Cipta

Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta

Soffatuni'mah, E. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswadiman 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(2), 447-458.

Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya

Shazlinda, N. (2019). *Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Perilaku Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X*. Makassar: Skripsi

Suprapto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Medpress

Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek.* Ar-Ruzz Media

Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* PT. Raja Grafindo.

Yudhawati, R., Dany, H. (2012). *Teori-Teori Dasar Psikologi pendidikan.* Prestasi Pustaka.

Zahroh, A. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Yrama Widya